

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit *Covid-19* saat ini menjadi permasalahan kesehatan dunia dan mendapat banyak perhatian dari ilmuwan kesehatan dan masyarakat, virus ini dilaporkan oleh *World Health Organization (WHO)* , *China Country Office* pada 31 Desember 2019 di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China, mereka menemukan kluster pneumonia yang memiliki etiologi yang tidak diketahui. Virus terus menerus menyebar dan barulah pada tanggal 7 Januari 2020 etiologi virus ditemukan berasal dari virus baru coronavirus yang sebelumnya tidak pernah diidentifikasi pada manusia (Kemenkes RI, 2020). Coronavirus dapat ditularkan secara zoonosis (dari hewan ke manusia). Manusia yang terinfeksi dapat mengalami gejala ringan hingga gejala berat. Sampai saat ini ada dua jenis Coronavirus yang diketahui dapat menimbulkan penyakit pada manusia, yaitu *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARSCoV)* dan *Middle East Respiratory syndrome (MERSCoV)* (Kemenkes RI,2020). *Covid-19* ditetapkan sebagai nama resmi penyakit baru yang disebabkan oleh Coronavirus yang diumumkan oleh WHO pada 11 Februari 2022 yang tercantum dalam *International Classification of Diseases (ICD)*.

Covid-19 menyebar ke sesama manusia melalui percikan nafas yang dihasilkan dari batuk atau pernapasan normal, dan dapat juga menular melalui permukaan benda yang terkontaminasi oleh orang yang terpapar *Covid-19* (Darma et al., 2021). Sejauh ini penyebaran *Covid-19* semakin meningkat melalui tetesan air liur atau cairan yang berasal dari hidung penderita ketika batuk atau bersin secara langsung (Azami et al., 2021).

Jumlah kasus *Covid-19* di dunia kini melebihi 329 juta, penambahan lebih dari tiga juta kasus dalam kurun waktu 24 jam. Dari data Johns Hopkins University menunjukkan Amerika Serikat memiliki kasus lebih dari 55,2 juta kasus (astroawani.com., 2022). Kasus positif *Covid-19* pertama di Indonesia dikonfirmasi pada 2 Maret 2020, yakni sebanyak dua kasus positif. Hingga Mei 2020 pasien meninggal terus bertambah walaupun diimbangi juga dengan pasien yang sembuh. Berdasarkan laporan WHO, pada tahun 2020 kasus *Covid-19* di dunia berjumlah

4.170.434 kasus dan 287.399 meninggal dunia. Penambahan jumlah kasus di Indonesia terkonfirmasi terus meningkat, yakni pada bulan Mei 2020 kasus di Indonesia masih berada diangka 10.551 kasus dengan 800 orang meninggal dunia. Pasien *Covid-19* di Indonesia meningkat secara signifikan pada Juni 2020 menjadi 40.400 kasus dengan pasien meninggal dunia berjumlah 2.231 jiwa (Purnamasari Ika, 2020).

Pada Maret 2020, Provinsi Jawa Tengah mengkonfirmasi kasus *Covid-19* pertama ada di Kota Surakarta. Tanggal 9 April 2020, kasus pertama dilaporkan sebanyak tiga kasus di Kabupaten Pekalongan (Kompas.com, 2020). Laman resmi Tim Gugus Tugas Penanganan *Covid-19* Kabupaten Pekalongan melaporkan sampai tanggal 13 Mei 2022 terdapat delapan kasus positif dengan keterangan dua orang dirawat, empat orang sembuh, satu orang isolasi mandiri, dan satu orang meninggal dunia. Wali Kota Pekalongan menyampaikan sampai dengan 13 Mei 2020, total kasus positif di Kota Pekalongan ada 14orang, dengan keterangan 1 pasien dirawat di RSUD Bendan, 5 orang isolasi mandiri, dan 6 orang dinyatakan sembuh, dan 2 orang lainnya meninggal dunia(Tribunnews.com, 2020). Berdasarkan data yang dari website kabupaten Gunung Kidul kasus penyebaran *Covid-19* di Gedangsari Gunung Kidul per 03 November 2021 terdapat 166 *supeck* dengan kasus konfirmasi 687 orang dinyatakan sembuh dan 37 orang meninggal dunia. Pada 02 Februari 2022 update sebaran *Covid-19* dengan kasus konfirmasi di Gedangsari sebanyak 690 dinyatakan sembuh dan 37 meninggal dunia (Web, Portal Pemkab Gunungkidul, 2021).

Tim komunikasi Komite Penanganan Corona Virus Disease 2019 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPCPEN) melaporkan per 10 April 2020 pasien *Covid-19* yang membutuhkan penanganan bertambah sebanyak 999 pasien dan jumlah total kasus meningkat menjadi 111.137 kasus dengan persentase kematian 7,1%. Pasien terkonfirmasi *Covid-19* melalui RT-PCR/TCM dan rapid antigen bertambah menjadi 4.732 kasus, jumlah pasien positif *Covid-19* sejak kasus pertama hingga 10 April 2021 mencapai 1.562.868 kasus (Azami et al., 2021).

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah demi menekan laju penyebaran *Covid-19*. Namun, pertambahan terus meningkat di Indonesia. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang bahaya *Covid-19* yang menyebabkan kurangnya kesadaran masyarakat sehingga penanganan agar pencegahan penularan *Covid-19*

kurang terlaksana dengan baik (Azami et al., 2021). Langkah-langkah pencegahan penyebaran *Covid-19* telah dilakukan oleh pemerintah, seperti menyosialisasikan 5M, yakni penerapan memakai masker, menjaga jarak sosial, membersihkan tangan, mengurangi mobilitas, dan menghindari kerumunan (Aulia et al., 2021). Upaya pemutusan rantai penyebaran *Covid-19* selain dengan penerapan protokol 5M, perlu dibantu juga dengan meningkatkan imunitas masyarakat. Imunitas tubuh dapat ditingkatkan dengan mengonsumsi vitamin, berjemur di bawah sinar matahari pagi, melakukan aktivitas ringan secara rutin setiap hari, dan mendapat vaksinasi (Aldilawati & Hidayat, 2021).

Tanda gejala yang umum ditemukan pada orang yang terinfeksi *Covid-19*, yakni batuk kering, gangguan pernapasan akut, sesak napas, dan demam. Gejala yang paling banyak dikeluhkan, seperti demam (98,6%), kelelahan (69,6%), batuk kering (59,4%), nyeri atau sakit pada otot (34,8%), dan sesak (31,2%). Gejala pada kasus berat bisa menyebabkan sindrom pernapasan akut, pneumonia, gagal ginjal, hingga menyebabkan kematian. Keluhan yang ditemukan pada penderita *Covid-19* nyeri kepala, nyeri perut, mual, diare, pusing, dan muntah. Sebagian besar kasus *Covid-19* yang dilaporkan, para pasien ditandai dengan gejala klinis demam, beberapa kasus disertai mengalami sesak napas, dan hasil rontgen menunjukkan infiltrat pneumonia luas di kedua paru. Gejala yang muncul pada penderita *Covid-19* serupa dengan SARS, yaitu flu. Setiap pasien yang menderita *Covid-19* mengalami gejala yang berbeda. Mayoritas orang yang terpapar merasa gejala ringan hingga gejala sedang. Gejala lain dilaporkan oleh *Center for Disease Control* (CDC), yaitu kehilangan sensitivitas indera penciuman dan perasa. (Hairunisa & Amalia, 2020).

Sampai saat ini belum ditemukan terapi untuk virus Corona. Penanganan obat pada pasien disesuaikan dengan kondisi pasien. Terapi cairan adekuat digunakan sesuai kebutuhan. Penggunaan oksigen sesuai dengan kebutuhan pasien, mulai dari penggunaan kanul oksigen. Apabila pasien mengalami infeksi ganda, maka diberikan antibiotik spektrum luas. Jika kesadaran pasien menurun, maka dirawat di ruang ICU rumah sakit. Dalam penanganan *Covid-19*, hal yang harus diperhatikan adalah pengendalian komorbid. Komorbid berkaitan dengan mortalitas dan morbiditas. Komorbid yang biasanya diketahui pada pasien *Covid-19*, yaitu

diabetes, hipertensi, penyakit kardiovaskular, usia lanjut, dan penyakit serebrovaskular (Davies, 2002).

Masyarakat menjadi garda terdepan untuk mencegah *Covid-19* agar tidak semakin menyebar. Oleh karena itu, kemampuan dan pemahaman serta perilaku masyarakat perlu ditingkatkan agar mereka melaksanakan upaya pencegahan penularan *Covid-19*. Masyarakat dapat berkontribusi dengan melaksanakan perilaku hidup sehat dan bersih, tidak menyentuh wajah dengan tangan kotor, menggunakan masker ketika diluar rumah, menjaga jarak sosial, menghindari kerumunan, membatasi mobilitas, dan rutin membersihkan tangan (Sagala et al., 2020).

Masyarakat perlu mengetahui bahwa *Covid-19* bukanlah flu biasa, melainkan virus yang dapat menyebabkan penyakit dengan gejala yang berbeda-beda. Kesadaran dan pemahaman masyarakat masih rendah terhadap *Covid-19*, sehingga kesadaran pentingnya melakukan pencegahan juga masih rendah. Masih banyak masyarakat yang tidak melakukan sosial distancing saat di luar rumah hanya untuk kegiatan rekreasi dan duduk berkerumun tanpa memakai masker, sehingga memperbesar kemungkinan penyebaran virus corona (Yanti et al., 2020).

Pengetahuan adalah hasil tahu manusia dengan melakukan penggabungan objek yang diketahui dengan subjek yang mengetahui berdasarkan pengetahuan yang telah diketahui sebelumnya (Maulina, 2018). Pengetahuan merupakan hasil dari deteksi manusia atau hasil tahu seseorang pada objek melalui bantuan panca indera yang dimiliki (Notoatmodjo, 2010). Kesimpulannya, pengetahuan merupakan beragam hal yang didapatkan seseorang melalui panca indra.

Pengetahuan masyarakat terkait penyebaran virus *Covid-19* sangat bermanfaat dalam menghambat penularan virus. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang memadai terkait suatu hal membuat mereka mampu menentukan dan mengambil keputusan dalam menghadapi situasi pandemi *Covid-19* (Yanti et al., 2020).

Menurut Fitriana dalam Yuliana (2017) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya adalah pendidikan, usia, pengalaman, sumber informasi, sosial budaya dan ekonomi, pengalaman.

Pengetahuan juga dapat diperoleh seseorang dari pengalaman pribadinya ataupun pengalaman orang lain. Pengalaman ini adalah salah satu cara untuk memperoleh suatu kebenaran suatu pengetahuan atau informasi.

Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambahnya usia semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir seseorang sehingga pengetahuan yang didapatkan semakin banyak.

Pengetahuan masyarakat terkait *Covid-19* sangat dibutuhkan sebagai pondasi dasar untuk menghadapi kasus pandemi di Indonesia, (Purnamasari Ika, 2020). Semakin luas pengetahuan yang masyarakat miliki tentang *Covid-19* maka tingkat kewaspadaan masyarakat terhadap penularan *Covid-19* juga semakin tinggi pula.

Dari studi pendahuluan yang dilakukan di Gunung Cilik Watugajah Gedangsari Gunung Kidul dengan melakukan wawancara kepada 10 warga didapatkan bahwa 4 dari 10 warga yang diwawancarai masih belum mengerti tentang *Covid-19*, Sedangkan 6 orang lainnya meyakini *Covid-19* adalah penyakit pernapasan yang menular melalui udara dan dapat menjadi penyakit yang parah. Untuk pencegahannya mereka mengatakan harus sering mencuci tangan, memakai masker, untuk pencegahan yang lainnya masyarakat tersebut mengatakan tidak perlu karena tinggal didesa yang jauh dari keramaian kota. Studi pendahuluan dilakukan kembali pada tanggal 5 dan 6 Juni 2022 untuk melengkapi data populasi. Dari hasil studi pendahuluan tersebut didapatkan bahwa populasi pada dukuh gunung cilik berjumlah 909 jiwa dengan 399 KK.

B. Rumusan Masalah

Indonesia menjadi salah satu negara di Asia Tenggara dengan jumlah kasus *Covid-19* tertinggi, yakni sebanyak 1.147.010 kasus, 31.393 meninggal dunia, 939.184 sembuh, dan 176.433 masih dinyatakan positif. Tingginya angka positif *Covid-19* dikarena kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai *Covid-19*. Akibat meningkatnya kasus di Indonesia pemerintah harus menekan laju penyebaran *Covid-19* diseluruh nusantara yakni dengan melaksanakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dan rencana yang dilakukan pemerintah ini terbukti efektif dalam menekan laju penyebaran *Covid-19* di Indonesia. Meskipun kasus *Covid-19* di Indonesia sudah menurun, masyarakat harus tetap

melaksanakan protokol kesehatan yang sudah ditentukan, yakni dengan melaksan 5M. Namun, masih banyak masyarakat Indonesia yang mengabaikan protokol kesehatan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Apakah Terdapat Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Muhammadiyah Mengenai *Covid-19* dengan Perilaku Pelaksanaan 5M Di Gunung Cilik Watugajah Gedangsari Gunung Kidul”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan Masyarakat Muhammadiyah tentang *Covid-19* dengan perilaku pelaksanaan 5M di Gunung Cilik Watugajah, Gedangsari, Gunung Kidul.

2. Tujuan Khusus

Beberapa tujuan khusus penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

- a. Mendapatkan informasi karakteristik responden (jenis kelamin, umur, pekerjaan, pendidikan) di Gunung Cilik Watugajah Gedangsari Gunung Kidul.
- b. Untuk mengetahui pengetahuan responden terkait *Covid-19* di Gunung Cilik Watugajah Gedangsari Gunung Kidul.
- c. Untuk mengetahui pelaksanaan 5M di Gunung Cilik Watugajah Gedangsari Gunung Kidul.
- d. Menganalisa Hubungan Pengetahuan *Covid-19* Dengan Pelaksanaan 5M di Gunung Cilik Watugajah Gedangsari Gunung Kidul.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dijadikan sebagai sumber ilmu pengetahuan, khususnya bidang keperawatan bencana terkait hubungan pengetahuan Masyarakat Muhammadiyah tentang *Covid-19* dengan Perilaku Pelaksanaan 5M

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat membuat masyarakat menaati peraturan pemerintah dalam melaksanakan protokol kesehatan 5M.

b. Bagi Perawat

Hasil penelitian ini sebagai pengetahuan tambahan bagi perawat terkait hubungan pengetahuan masyarakat tentang *Covid-19* dengan perilaku pelaksanaan 5M. Kemudian dapat diaplikasikan kepada masyarakat melalui penyuluhan atau sosialisasi terkait *Covid-19* dan pelaksanaan 5M.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini menjadi wawasan, pengetahuan tambahan, mengasah keterampilan menulis, serta mendapat pengetahuan mendalam terkait bidang yang diteliti.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian menjadi data dasar dan referensi bagi penelliti selanjutnya yang melakukan penelitian dengan tema serupa. Namun, memiliki lingkup permasalahan yang berbeda.

E. Keaslian Penelitian

1. Penelitian berjudul “Hubungan Pengetahuan Dan Tindakan Masyarakat Terhadap 5M Pada Masa Pandemi” yang dilakukan oleh Amalia Rahmi (2021) menggunakan uji chi square menunjukkan hasil adanya hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan protokol kesehatan 5M dengan. Terdapat juga hubungan antara tindakan dengan kepatuhan. Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan protokol kesehatan 5M di Kelurahan Kuin Utara, Banjarmasin Utara dan ada hubungan antara tind dengan kepatuhan protokol kesehatan 5M di Kelurahan Kuin Utara, Banjarmasin Utara.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terdapat pada metode, variabel penelitian, dan teknik sampling. Variabel yang digunakan adalah pengetahuan masyarakat Muhammadiyah tentang *Covid-19* dan perilaku pelaksanaan 5M. Metode yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif korelasi dengan rancangan *cross sectional*. *Cross sectional* ialah metode penelitian observasional yang digunakan untuk menganalisis data yang

telah dikumpulkan pada waktu tertentu. Populasi berjumlah 909 orang dan jumlah sampel yang diambil sebanyak 90 orang.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mujiburahman (2020) berjudul “Pengetahuan Berhubungan dengan Peningkatan Perilaku Pencegahan *Covid-19* di Masyarakat”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian ini menentukan populasi sebanyak 1.634 orang dan menggunakan sampel berjumlah 104 orang. Teknik *consecutive sampling* dipakai untuk menentukan populasi dan sampel. Kuesioner digunakan untuk mendapat data terkait pengetahuan dan perilaku responden yang kemudian dianalisis dengan menggunakan uji spearman. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar pengetahuan responden terkait pencegahan *Covid-19* masuk dalam kategori baik dengan persentase 82,7%. Sebagian besar perilaku responden dalam pencegahan *Covid-19* masuk dalam kategori cukup dengan persentase 51,0%. Pengetahuan dan perilaku responden melalui Uji Spearman menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,001(p)$.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terdapat pada metode, variabel penelitian, dan teknik sampling. Variabel yang digunakan adalah pengetahuan masyarakat Muhammadiyah tentang *Covid-19* dan perilaku pelaksanaan 5M. Metode yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif korelasi dengan rancangan *cross sectional*. *Cross sectional* ialah metode penelitian observasional yang digunakan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan pada waktu tertentu. Populasi berjumlah 909 orang dan jumlah sampel yang diambil sebanyak 90 orang.